

Kegiatan Penyuluhan Demam Tifoid pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 sebagai Upaya Preventif Dini terhadap Penyakit Gastrointestinal di SDN 1 Senggigi, Lombok, NTB

Eva Triani^{1,2}, Mayumi Agestia¹, Ahmad Nur Rifa'i¹, Ananda Amirah Balqis¹, Fathimah Nur Alami¹, Muhammad Zaim Muflih S.¹, I Made Gyanendra N. T.¹, Nur Afni Yulianti¹, Puspa Zalika Fidelia¹, Rian Pramudya¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

² Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

Article Info

Received : May 15, 2025

Revised : May 20, 2025

Accepted: May 21, 2025

Abstract:

Background : Typhoid Fever is gastrointestinal tract infection that caused by *Salmonella typhi* and *Salmonella paratyphi*. Based on data of WHO 2019, it is estimated that there are 9 million cases of typhoid fever and which 110.000 dies each year. Meanwhile, case in West Nusa Tenggara reached 1,214 that occupying the fourth position of the most common disease suffered by the community

Method : Socialization activity through visit to the elementary school one Senggigi, Batu Layar district, West Lombok regency, west nusa tenggara province

Result : Based on evaluation through post test (quiz) after delivering the material, students of fifth grade understand the material that has been delivered

Conclusion : Based on the result, it can be concluded that socialization of typhoid fever with students of fifth grade in elementary school one senggigi doing great and received a positive response and most of the students had understood the material about typhoid fever.

Keywords: Typhoid fever, child, socialization

Pendahuluan

Demam tifoid merupakan infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi* (Bhandari et al., 2020). Bakteri tersebut disebarkan melalui transmisi *fecal-oral* seperti mengonsumsi makanan

atau minuman yang kurang bersih. Risiko demam tifoid lebih tinggi pada populasi dengan sanitasi yang kurang adekuat dan akses kurang air bersih, dengan anak kecil menjadi risiko sasaran tertinggi (WHO, 2023).

Salah satu penyebab demam tifoid adalah bakteri *Salmonella Sp.* Bakteri *Salmonella Sp.* biasanya ditemukan pada makanan yang

Email: evatriani.fk@unram.ac.id

mengandung kadar protein tinggi, karena ini merupakan lingkungan yang cocok bagi pertumbuhan mikroorganisme tersebut. Salah satu jenis makanan dengan kadar protein tinggi adalah telur. Dalam situasi tertentu atau jika jumlah mikroorganisme dalam telur melebihi batas yang aman, dapat menyebabkan keracunan bagi mereka yang mengonsumsinya. Risiko keracunan ini akan lebih tinggi bagi konsumen yang memakan telur mentah, seperti dalam campuran jamu, karena mikroorganisme dalam telur tidak mengalami proses pematangan (Eve,2023).

Telur mengandung beragam vitamin seperti vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, kolin, vitamin E, dan juga berfungsi sebagai sumber mineral dalam makanan. Beberapa mineral yang terdapat dalam telur meliputi besi, fosfor, kalsium, kalium, natrium, magnesium, tembaga, yodium, mangan, dan Zinc (syamsir,2010). Meskipun kulit telur tampak mulus, sebenarnya telur mudah rusak karena kemungkinan adanya bakteri di dalamnya. Jumlah mikroba pada kulit telur biasanya mencapai sekitar 10^2 hingga 10^7 koloni per gram, yang sering disebut sebagai angka lempeng total (Saraswati,2012).

Cemaran bakteri Salmonella Sp. pada telur dapat terjadi ketika telur disimpan dalam kondisi suhu tinggi dan tingkat kelembapan yang tinggi. Jika penanganan telur tidak dilakukan dengan baik, maka ada kemungkinan Salmonella Sp. dapat mencemari telur tersebut (Djafar dan Rahayu, 2007). Batas maksimum untuk cemaran mikroba pada telur segar dengan kandungan residu Salmonella Sp. adalah negatif secara kualitatif (Badan Standar Nasional,2008). Sebelumnya, penelitian telah melaporkan deteksi Salmonella Sp. pada telur mentah dan telur setengah matang, serta ketika telur digunakan sebagai campuran dalam jamu (Chusniati et al.,2009).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 9 juta kasus demam tifoid, di antaranya 110.00 meninggal dunia tiap tahunnya

(WHO, 2023). Kepala Dinas Kesehatan NTB, dr. H. Lalu Hamzi Fikri MM.MARS menyampaikan bahwa jumlah kasus demam tifoid di NTB mencapai 1.214 orang dan menempati posisi keempat penyakit terbanyak yang diderita masyarakat NTB berdasarkan data Dinas Kesehatan hingga Januari 2023 (NTB SATU, 2023). Selain tingginya angka kejadian dan mortalitas, demam tifoid juga dapat menyumbangkan berbagai morbiditas yang berbahaya bila tidak ditangani dengan baik. Komplikasi yang paling parah berupa terjadinya perforasi usus yang selanjutnya dapat menjadi lebih buruk bila sudah sampai pada tahap peritonitis (Bhandari et al., 2020).

Mengingat demam tifoid masih menjadi permasalahan kesehatan di NTB dan berbagai komplikasi yang dapat ditimbulkan bila terkena penyakit tersebut, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram melakukan penyuluhan dengan materi pencegahan demam tifoid. Sasaran penyuluhan adalah anak-anak sekolah dasar, mengingat demam tifoid banyak terjadi pada usia anak-anak. Penyuluhan mengangkat judul "Yuk Kenali Demam Tifoid dengan Baik" yang dilakukan di SDN 1 Senggigi, Lombok Barat, NTB.

Tujuan Kegiatan :

- a. Memberikan pengenalan dini tentang demam tifoid kepada anak usia sekolah
- b. Memberikan upaya preventif terhadap kejadian demam tifoid kepada anak usia sekolah

Metode

Mahasiswa pendidikan dokter tahun angkatan 2021 yang tergabung dalam kelompok C2 atau 6 telah melaksanakan kegiatan kunjungan lapangan bersama pada tanggal 30 Agustus 2023. Kunjungan Lapangan ini dilaksanakan dalam rangka penugasan pada blok 13, blok digestif. Kegiatan ini berlangsung di SDN 1 Senggigi yang berlokasi di Dusun Senggigi, Desa Senggigi,

Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SDN 1 Senggigi terdiri atas beberapa tingkat kelas, yaitu kelas 1 hingga 6.

Kegiatan kunjungan lapangan dilaksanakan bersama dengan satu angkatan di sekolah dasar yang sama dan terbagi di berbagai kelas. Kelompok C2 mendapat bagian untuk menjelaskan di siswa kelas V. Jumlah peserta penyuluhan sekitar 35 anak. Metode penyampaian kelompok C2 disesuaikan dengan target peserta, yaitu diawali dengan drama penyakit setelah pembukaan oleh moderator, setelah itu dilanjutkan oleh sesi penyuluhan menggunakan *flipchart* dengan gaya bahasa disesuaikan oleh siswa sekolah dasar. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan sesi kuis untuk siswa. Tidak hanya sampai di situ, kami juga membawa buah tangan, berupa stiker dan snack untuk siswa sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan harapan para siswa bisa lebih aktif menyimak dan menjawab kuis.

Hasil dan Pembahasan

SDN 1 Senggigi merupakan salah satu sekolah dasar dari 2 sekolah dasar negeri yang ada di daerah senggigi. Luas desa Senggigi adalah 186,192 Ha (Badan Pusat Statistik, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada 93,096 Ha hanya terdapat 1 sekolah. Sekolah ini merupakan harapan dari masyarakat setempat untuk dapat menyekolahkan anak hingga tamat sekolah dasar. Hal ini juga menjadi harapan orang tua agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan pengamatan dan keterangan yang didapatkan dari siswa sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan ekonomi antara masing-masing siswa dalam pemenuhan kebutuhan sekolah, seperti halnya seragam. Tampak pada gambar bahwa dalam satu kelas yang sama, yaitu kelas V menggunakan pakaian yang berbeda. Meskipun dengan keadaan seperti itu, semangat belajar siswa tidak redup. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme para siswa dalam memperhatikan materi.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Siswa Kelas 5 SDN 1 Senggigi

Demam Tifoid adalah materi yang penulis bawakan untuk disampaikan ke siswa kelas V SDN 1 Senggigi. Kegiatan penyuluhan secara garis besar terbagi menjadi tiga sesi, yakni sesi drama sebagai pembukaan, sesi penyampaian materi, dan terakhir sesi kuis sekaligus pembagian hadiah. Kegiatan penyuluhan diawali pembukaan dengan sapaan dan senyum hangat kepada siswa, dilanjutkan memperkenalkan diri kepada masing-masing mahasiswa, dan tidak lupa memberikan jargon sapaan untuk menumbuhkan semangat siswa. Respons yang diberikan siswa jauh diluar ekspektasi penulis yang mengira partisipan tidak akan bersemangat, tetapi ternyata siswa kelas V memiliki semangat yang tinggi untuk merespons sapaan selamat pagi dengan hati yang gembira dan ceria.

Sesi drama dimulai setelah pembukaan. Drama mengangkat tentang penyakit demam tifoid agar siswa dapat menerima gambaran umum terkait penyakit tersebut. Sesi drama berlangsung selama lima menit. Alur yang dibawakan sangat sederhana, mengenai seseorang yang membeli jajanan tidak bersih lalu mengalami sakit perut dan pola BAB yang terganggu. Pada saat drama berlangsung, semua siswa dengan antusias menyimak dan tertawa di sela-sela drama karena alur yang diberikan. Hal tersebut cukup memberikan memori yang dapat diingat melalui sajian yang berbeda (Sibuea et al., 2023)



Gambar 2. Sesi Drama tentang Makanan Kurang Bersih sebagai Risiko Penyakit Demam Tifoid

Memasuki sesi penyampaian materi, suasana kelas diatur menjadi lebih kondusif agar penyampaian lebih efektif. Penyampaian materi dilakukan selama 15 menit menggunakan media *flipchart*. Gaya penyampaian juga kami sesuaikan dengan lebih banyak mengajak interaksi dan mempraktikkan langsung gejala yang dapat muncul. Hal tersebut kami lakukan agar siswa tidak cepat merasa bosan. Terakhir, kami juga mengadakan sesi kuis untuk mengetes pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Kemampuan dan keberanian siswa dalam merespons penyampaian materi dan kuis patut untuk diapresiasi karena hampir keseluruhan siswa selalu mengacungkan tangan dan siswa yang kami persilahkan menjawab dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan pembagian hadiah dan foto bersama.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi dengan *Flipchart*

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan demam tifoid bersama siswa berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa kelas V. Siswa

tersebut mampu menerima materi penyuluhan dan mengimplementasikan materi tersebut ketika sesi kuis diberikan. Upaya penyuluhan kepada siswa SD memang tidak mudah dilakukan, tetapi dengan metode dan cara penyampaian yang tepat, hal tersebut mungkin saja terjadi, bahkan respons positif dapat didapatkan.

Kegiatan yang telah dilakukan kelompok 6 mungkin dirasa belum sempurna dan maksimal. Oleh karena itu, penyuluhan selanjutnya dapat melakukan sesi kuis tertulis. Hal tersebut harapannya dapat menjadi parameter objektif untuk tingkat keberhasilan menyampaikan pendapat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada SDN 1 Senggigi yang telah berkenan memfasilitasi kami untuk dapat menyampaikan hasil kerja kami, yaitu demam tifoid. Tidak hanya itu, kami sampaikan terima kasih juga kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, khususnya Tim Koordinator Blok 13 karena dengan adanya penugasan ini kami dapat berinteraksi dengan para siswa. Tidak kami lupakan juga, teman-teman kelompok 6 yang telah berkenan bekerja sama sehingga kegiatan dapat berjalan lancar hingga penyusunan jurnal pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Bhandari, J., Thada, P. K., & DeVos, E. (2020). *Typhoid Fever*. PubMed; StatPearls Publishing.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557513/>
- Badan Pusat Statistik (2011). Kecamatan Batu Layar Dalam Angka. Batu Layar Subdistrict in Figure. BPS Kabupaten Lombok Barat.
- Badan standar Nasional.(2008).Batas Maksimum Cemaran Mikrobedan Batas Maksimum Residu dalam Bahan Makanan Asal Hewan.SNI 01-6366-2000,Jakarta.
- Chusniati, S., R.N Budiono, dan R.Kurnijasantri. (2009). Deteksi Salmonella Spp pada telur ayam buras yang dijual sebagai campuran

- jamu dikecamata Sidoarjo. *Journal of Poultry Diseases*.
- Djafar, T.F. dan S. Rahayu. (2007). Cemaran mikrobepada produk pertanian ,penyakit yang ditimbulkan dan pencegahannya. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Saraswati, D. (2012). Uji bakteri Salmonella sp pada telur bebek, telur puyuh dan telur ayam kampung yang diperdagangkan di Pasar Liluwo Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Setiawan G. (2008). Deteksi Bakteri Salmonella Sp. pada Telur Ayam Buras di Beberapa Pasar Traditional Wilayah Surabaya Timur. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
- Syamsir, E. (2010). Keamanan Mikrobiologi Telur. *Jurnal IPB* diakses 8 Maret 2013.
- NTB SATU. (2023, February 13). Waspada Demam Tifoid, di Provinsi NTB Tembus 1.214 Penderita [Interview]. In *NTBSatu.com*. <https://ntbsatu.com/2023/02/13/waspada-demam-tifoid-di-provinsi-ntb-tembus-1-214-penderita.html>
- Sibuea, S.A., Ramadhani, A., Aprilia, D., Pohan, N.A. and Amiruddin (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN. *Journal on Education*, 5(2), pp.2123–2129.
- WHO. (2023, March 30). *Typhoid*. *Www.who.int*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid#:~:text=Typhoid%20fever%20is%20a%20life>